

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak semua orang. Pendidikan adalah sebuah proses mengubah tingkah laku seseorang atau kelompok dalam rangka pendewasaan. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Dalam dunia pendidikan tidaklah lepas dari kegiatan mendidik. Mendidik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan memelihara serta memberi ajaran, latihan, atau pimpinan mengenai akhlak dan juga kecerdasan berpikir.² Pihak yang bertugas mendidik di sekolah adalah guru. Jadi, bisa dikatakan bahwa guru merupakan penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Guru sendiri dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas untuk berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, ataupun aspek lainnya. Secara legal dan formal guru diartikan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK) dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.³

¹Dalawi, Amrazi Zakso, and Usman Radiana, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 3 (2013): 1–16. hlm. 2

²Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th ed. (Balai Pustaka, 2008).

³Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008). hlm.12-13

Sanjaya menjelaskan bahwa seorang guru setidaknya memiliki 7 peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran-peran itu diantaranya adalah sumber belajar artinya guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, fasilitator dimana guru memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, pengelola kondisi kelas agar tetap kondusif, demonstrator yang mempertunjukkan kepada segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih paham dan mengerti, pembimbing yang membimbing peserta didik menemukan potensinya, motivator yang senantiasa memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar, serta evaluator yang mengukur keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran.⁴ Karena peran guru yang sangat banyak dan penting itulah perlu adanya peningkatan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Kompetensi menurut Echols dan Shadly dalam Jejen Musfah adalah pengetahuan, perilaku, keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang didapat melalui pendidikan, pelatihan maupun belajar sendiri dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada.⁵ Mulyasa lebih lanjut menjelaskan bahwa kompetensi guru dapat dijadikan patokan untuk mendapatkan guru yang berkualitas, profesional, serta dapat menjalankan tugasnya dengan baik secara khusus untuk

⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008). hlm. 291

⁵Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012). hlm. 27

mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan serta secara umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.⁶

Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 10 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3. Dari keempat kompetensi itu, yang akan dibahas dalam makalah kali ini adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasinya potensinya.⁷ Jadi bisa dipahami bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum seutuhnya memiliki kompetensi ini. Masih banyak guru yang mungkin belum mampu melengkapi perangkat pembelajaran yang,

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 7th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 17

⁷Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, 2005). hlm. 90

belum menguasai metode pembelajaran, menggunakan evaluasi yang tepat, atau bahkan belum melakukan pengaktualisasian potensi peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru demi meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan supervisi akademik.

Supervisi akademik berkaitan dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.⁸ Sementara Dalawi dkk menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah suatu program yang dirancang khusus untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Jadi, bisa dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan program yang dirancang oleh sekolah untuk membantu guru melalui kegiatan dukungan dan evaluasi pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Orang yang bertugas melakukan supervisi akademik disebut supervisor dan supervisor disekolah adalah kepala sekolah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertugas untuk menyusun program yang dapat meningkatkan pemberdayaan guru dalam proses pembelajaran. Maka dengan kata lain, kepala sekolah berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi guru. Peran kepala sekolah tersebut bisa

⁸Zaitun Nurnalisa, Murniati AR, and Djailani AR, "Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar," *Jurnal Intelektualita: Kajian Pendidikan, Manajemen, Supervisi Kepemimpinan, Psikologi dan Konseling* 3, no. 2 (2013): 81–92. hlm. 82

⁹Dalawi, Zakso, and Radiana, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang." hlm. 2

berdampak positif jika kepala sekolah mampu meningkatkan potensi-potensi guru, memberikan ruang gerak kepada guru, memberikan kebebasan kepada guru, serta mendorong guru untuk meningkatkan komitmen dan tanggung jawab serta tugas yang diembannya.¹⁰

Subaidi dan Sutain dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa supervisi akademik kepala Sekolah memberikan dampak positif kepada semua guru yang di antaranya meningkatkan kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru, serta kompetensi pedagogik guru.¹¹ Kemudian Edi Rismawan dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi guru. Selain itu, supervisi kepala sekolah juga berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.¹²

Hasil dari penelitian-penelitian di atas membuktikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru. dengan diadakannya supervisi akademik oleh kepala sekolah maka guru akan lebih mudah dalam mengembnagkan kemampuan dan kinerjanya. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan supervisi akademik kepala sekolah akan senantiasa mengawasi, mengamati, kemudian mengevaluasi kinerja atau performa guru yang dilakukan melalui kunjungan kelas maupun saat rapat bersama. Hasil dari evaluasi itu akan menjadi tugas kepala sekolah untuk

¹⁰Agus Tri Susanto and Muhyadi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 151–163. hlm. 152

¹¹Subaidi and Sutain, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Banat Kudus," *ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019): 147–162.

¹²Edi Rismawan, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 22, no. 1 (2015): 114–132.

melakukan tindak lanjut agar kemampuan guru-guru di bawah kepemimpinannya berkembang. Tindak lanjut yang digunakan dapat berupa mengadakan pembinaan ataupun mengikutsertakan guru kedalam pelatihan-pelatihan. Jadi, kegiatan supervisi akademik kepala sekolah ini pada intinya dapat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga kompetensi guru akan meningkat. Apabila kompetensi guru meningkat maka mutu pembelajaran di sekolah juga akan meningkat, karena keduanya saling keterkaitan.

2. Identifikasi Masalah

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Seorang guru berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan gurur ada pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Maka, sudah sepatutnya bahwa seorang guru perlu menguasai beberapa kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi pedagogik ini. Kurangnya penguasaan tersebut bisa disebabkan oleh banyak hal baik dari dalam diri guru itu sendiri maupun dari orang dan lingkungan sekitar. Penyebabnya bisa jadi kurangnya dorongan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Selain itu juga bisa dikarenakan kepala

sekolah juga kurang memaksimalkan fungsinya sebagai supervisor. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman kepala sekolah terkait dengan supervisi akademik, serta kurangnya pelatihan atau workshop bagi kepala sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan supervisi. Hal-hal tersebut dapat menjadikan supervisi pendidikan tidak berjalan dengan lancar dan tujuan supervisi pun tidak tercapai. Sehingga kualitas pembelajaran pun tidak akan meningkat.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Kejuruan Wikrama 1 Jepara?
- 2) Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Kejuruan Wikrama 1 Jepara?
- 3) Sejauhmana hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Kejuruan Wikrama Jepara?

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Kejuruan Wikrama 1 Jepara

- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Kejuruan Wikrama 1 Jepara
- c. Mendeskripsikan hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Kejuruan Wikrama 1 Jepara

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai tugas kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah, sehingga kepala sekolah dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:
 - 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai gambaran tentang proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
 - 2) Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sehingga supervisor akademik dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

- 3) Peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian mengenai pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di masa yang akan datang.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori berisi tentang deskripsi teori meliputi: kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru, supervise akademik kepala sekolah; penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknis analisis data.

BAB IV menjelaskan deskripsi data, analisis dan pembahasan terkait supervisi akademik kepala sekolah, hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru, faktor pendukung dan penghambat; dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup penulisan terdiri dari kesimpulan dan saran.